

## **SOSIALISASI DAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK PADA PENGHUNI RUMAH SINGGAH DILINGKUNGAN DINAS SOSIAL KOTA BEKASI**

Sofyan Abdi, Annastasya Budiarsy, Salma Hulwa Akifah, Aryadita Utami Putri, Nutrika Sahar Nabilah, Nadia Nadra Kamila, Khofifah Az, Yulia Setya Ningrum, Fikri Nurfadillah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam As-syafi'iyah, Jakarta Indonesia

---

### Correspondence

---

Email: Naasya112@gmail.com  
salmahulwa3012@gmail.com  
aryaptr31@gmail.com  
nurtikanabilah28@gmail.com  
nadjanadra@gmail.com  
khofifahaz67@gmail.com  
yuliasetia297@gmail.com  
fikrinurfdlh06@gmail.com

No. Telp:

---

Submitted: 27 April 2024

Accepted: 6 May 2024

Published: 7 May 2024

---

### **Abstrak**

Pelayanan konseling kelompok salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya. Rumah singgah yang berdiri dengan dua gedung yaitu Gedung A berdiri dengan ketinggian dua lantai dan Gedung B hanya satu lantai itu berhadapan langsung dengan UPTD Pemakaman Mustikajaya yang berlokasi di Jalan Bengkong Raya, Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi. PPKS atau orang terlantar yang ada di Rumah Singgah itu merupakan klien yang didapat dari hasil penjangkauan Satpol PP ataupun laporan masyarakat terkait orang terlantar yang ditemukan dan dilaporkan kepada Dinas Sosial Kota Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023. Adapun susunan acara Sosialisasi Pelaksanaan Konseling Kelompok di Rumah Singgah Kota Bekasi diawali dengan registrasi, penyampaian materi mengenai konsep Layanan Konseling kelompok dan Unsur-unsur konseling kelompok kemudian tanya jawab. Kemudian setelah itu dilaksanakan Penyampaian materi tentang Dinamika kelompok dan tahapan-tahapan pelaksanaan konseling kelompok refleksi dan tanya jawab.

**Kata Kunci :** Konseling Kelompok, Sosialisasi

### **Pendahuluan**

Menurut Mortensen (dalam Bustan & Sutiasasmitha, 2018) Konseling merupakan suatu proses antar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Menurut Jones (dalam Bustan & Sutiasasmitha, 2018) Konseling adalah suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Jadi, konseling merupakan pelayanan membantu menyediakan

kondisi untuk individu agar dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup berarti, mempunyai rasa aman, kebutuhan untuk cinta dan rispek, harga diri, dapat membuat keputusan serta aktualisasi diri. Seorang konselor akan memberikan kesediaan untuk mendengarkan riwayat hidup kliennya, apa yang menjadi harapan- harapannya, kegagalan-kegagalan yang dialami, emosi-emosi dan tragedy dalam hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Fahmi (2016) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal 2 orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Kurniawan & Setiowati (2018) Layanan Konseling Kelompok yang memungkinkan beberapa orang secara bersama- sama melangsungkan proses kegiatan menjadikannya lebih efisien dalam hal penggunaan waktu, Hal ini tentu menguntungkan banyak pihak, mulai dari konselor itu sendiri dan konselinya. Manfaat lain dari BK kelompok ini adalah menjadi luasnya perspektif siswa yang mengalami masalah karena mendapatkan banyak masukan dari anggota kelompoknya. Untuk mendapatkan banyak masukan dari karena mendapatkan proses yang maksimal dalam pelaksanaan proses yang maksimal dalam pelaksanaan sosialisasi dan konseling kelompok, maka dibutuhkan perencanaan program layanan yang matang. Tidak hanya itu langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan konseling kelompok pun hendaknya telah matang oleh konselor, bahkan hingga proses tindak lanjut sekali pun. Masalah dalam konseling kelompok biasanya membahas masalah- masalah umum bagi peserta layanan. Jika suasana kelompok belum tercipta maka sulit bagi peserta layanan untuk mengungkapkan masalah pribadinya sehingga konseling kelompok agar kelompok agak sulit pelaksanaanya.

Menurut Yandri dkk (2022) konseling kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada beberapa orang individu (klien) yang tergabung ke dalam suatu kelompok kecil dengan permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dialaminya.

Pelayanan konseling kelompok salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Manarung (2022) Konseling kelompok adalah program pembinaan secara kelompok sampai periode tertentu atau sampai masalah yang sedang dihadapi selesai. Pembina atau konseling seringkali mengadakan pertemuan dan melakukan tetapi aktivitas kelompok atau terapi kelompok memecahkan masalah atau melakukan terapi mental dan perilaku.

Menurut Tohirin (dalam Ningtiyas dan Wahyudi, 2020) berpendapat bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan berkomunikasi siswa diungkap dan dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling juga dapat dientaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Fitri & Marjohan (2016) Masalah adalah tantangan yang menyulitkan seorang ketika ingin mencapai tujuan dan merupakan situasi dan kondisi yang belum terselesaikan. Pengertian masalah kata “masalah” berarti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Dalam artian bahwa masalah adalah sesuatu yang mengharuskan dicari pemecahannya secepat mungkin. Menurut Prayitno (dalam Fitri & Marjohan 2016) mengungkapkan masalah seseorang dapat dicirikan sebagai (1) sesuatu yang tidak disukai adanya (2) sesuatu yang ingin dihilangkan, dan (3) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian.

Selanjutnya tujuan layanan konseling secara khusus, oleh karena fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan yaitu: Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan komunikasi dan terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.

Menurut Fahmi (2016) Tujuan Konseling Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi seseorang diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

Menurut Tatik Romlah (dalam Kurniawan & Setiowati, 2018) Mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar karena upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam artian konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan penguatan dari kelompok, konseli bisa terdorong untuk melakukan eksplorasi potensi diri maupun kelemahannya. Konseling kelompok dapat menyediakan rasa aman yang dibutuhkan anggota kelompok untuk secara spontan sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

Menurut Sanyata (2010) Proses konseling kelompok paling tidak melalui tahap-tahap berupa; tahap awal dalam kelompok, tahap transisi, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dari proses kelompok. Tahap awal dalam kelompok memperhatikan karakteristik anggota yang tidak sama, hal ini akan berpengaruh pada mekanisme pelaksanaan proses kelompok pada tiap-tiap tahap.

Menurut Kurnanto (dalam Magrur dkk, 2020) Mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dimasyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk

mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Sejarah awal berdirinya Dinas Sosial Kota Bekasi adalah Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi, yang dipimpin oleh H. Dadang Hidayat, SE, M.M. Pada awal sejarahnya merupakan Bagian Lingkungan Hidup yang berada di lingkungan Sekretariat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi. Organisasi lingkungan hidup tersebut berubah menjadi Sub Bidang Lingkungan Hidup yang berada dibawah Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Bekasi. Seiring dengan perkembangan pembangunan kota, status Kota Administratif Bekasi berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi.

Perubahan status kota tersebut diikuti dengan perubahan organisasi lingkungan hidup pada tahun 2003, ketika Sub Bidang Lingkungan Hidup yang berada di bawah Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Bekasi menjadi Dinas tersendiri yaitu Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 30 Tahun 2003. Dinas yang berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani No.1. Pengangkatan personalia untuk mengisi formasi jabatan dan staf pelaksana di lingkungan Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 821.23/15-BKD/VI/2004 tanggal 30 Juni 2004.

Perubahan Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi Dinas Sosial Kota Bekasi berdasarkan Peraturan-Daerah Kota Bekasi Nomor 06 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kota Bekasi, dengan ditetapkan pembentukan Dinas Kota Bekasi yang ditindak lanjuti kedudukan, tugas dan fungsi serta susunan organisasi dinas. Pada tahun 2008 Dinas Sosial Kota Bekasi terbagi menjadi 3 Bidang Sosial dan membawahi seksi-seksi. Dalam perkembangannya pada tahun 2019 ini Dinas Sosial Kota Bekasi terbagi menjadi 4 Bidang Sosial yang mempunyai tugas pokok dan fungsi masing- masing dan membawahi seksi-seksi. Dinas Sosial Kota Bekasi sekarang terletak di J. Ir. H. Juanda No.157B., Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Era Otonomi Daetal telah berjalan, sejalan dengan terbitnya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Upaya untuk berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (Good Governance) menjadi hal yang penting. Sebagai pelayan masyarakat, pemerintah dituntut untuk lebih berperan aktif dan memiliki pemikiran yang berkembang tanggap terhadap perubahan yang demikian cepat, sekaligus mampu beradaptasi dalam berbagai aktivitasnya. Dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah Kota Bekasi memiliki wewenang lebih luas di dalam merencanakan dan melaksanakan setiap kebijakan di tingkat daerah kecuali urusan yang ditetapkan menjadi kewenangan pusat dan propinsi. Dengan demikian Dinas Sosial Kota Bekasi akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan untuk mewujudkan visi dan misi Kota Bekasi untuk menjadi Bekasi Yang Maju Sejahtera dan Ihsan.

Sebuah gedung yang masih dalam area pemakaman dipersiapkan menjadi lokasi karantina warga Kota Bekasi khususnya bagi Penyandang Kesejahteraan Sosial Masyarakat (PMKS). Gedung milik Dinas Sosial (Dinsos) Kota Bekasi itu direncanakan bakal difungsikan sebagai lokasi penampungan atau rumah singgah bagi Penyandang Kesejahteraan Sosial Masyarakat (PMKS). Akan tetapi sebelum itu, akan dijadikan lokasi rumah singgah untuk karantina warga yang tak mentaati aturan untuk tetap di rumah.

Rumah singgah yang berdiri dengan dua gedung yaitu Gedung A berdiri dengan ketinggian dua lantai dan Gedung B hanya satu lantai itu berhadapan langsung dengan UPTD Pemakaman Mustikajaya yang berlokasi di Jalan Bengkong Raya, Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi. PPKS atau orang terlantar yang ada di Rumah Singgah itu merupakan klien yang didapat dari hasil penjangkauan Satpol PP ataupun laporan masyarakat terkait orang terlantar yang ditemukan dan dilaporkan kepada Dinas Sosial Kota Bekasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengadakan penelitian di Rumah Singgah Pedurenan Kota Bekasi dengan subjek penelitian penghuni rumah singgah tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu dengan menjadi observer langsung pada saat kegiatan layanan konseling kelompok (KKP), dan dalam menganalisis data peneliti mewawancarai penghuni rumah singgah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didapat berdasarkan hasil observasi secara langsung pada Dinas Sosial Kota Bekasi dan tempat pelaksanaan di Rumah singgah daerah Pedurenan, peneliti mendatangi dan meminta izin kepada Bapak Edy selaku Koordinator Rehabilitasi Sosial dan peneliti bertemu dengan Ibu Juli Hartini selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial. Di sana kami menjelaskan dan meminta izin kepada Bapak Edy dan Ibu Juli maksud dan tujuan kita untuk melaksanakan observasi ke rumah singgah. Dan mereka pun menyetujui dengan senang hati, Bapak Edy pun mengantar kita ke rumah singgah yang di daerah Pedurenan. Kita pun disana berkenalan dan berbincang dengan Bapak Dahim selaku Penanggung Jawab di Rumah Singgah. Kami pun menjelaskan tujuan kita kepada Bapak Dahim. Bapak Dahim juga menjelaskan klien-klien yang ada dan cara kerja di rumah singgah tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023. Adapun susunan acara Sosialisasi Pelaksanaan Konseling Kelompok di Rumah Singgah Kota Bekasi diawali dengan registrasi, penyampaian materi mengenai konsep Layanan Konseling kelompok dan Unsur- unsur konseling kelompok kemudian tanya jawab. Kemudian setelah itu dilaksanakan Penyampaian materi tentang Dinamika kelompok dan tahapan-tahapan pelaksanaan konseling kelompok refleksi dan tanya jawab.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi di rumah singgah, para penghuni sangat antusias dengan kedatangan peneliti. Antusias penghuni rumah singgah ditunjukkan dengan munculnya ekspresi wajah yang sangat Bahagia dan langsung terbuka untuk meluapkan isi hatinya kepada peneliti. Para penghuni rumah singgah terlihat sangat senang dengan keberadaan peneliti. Hal ini dikarenakan para penghuni rumah singgah terkadang merasa sangat kesepian sebab kurangnya kegiatan yang ada di sana.

“Rumah Singgah ini merupakan penampungan sementara bagi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Kita asesmen untuk mengetahui asal dan permasalahan yang dihadapi PMKS tersebut, untuk kemudian dikembalikan keluarga atau daerah asal” kata Pak Dahim. Tak hanya itu, pihaknya juga berharap melalui adanya shelter rumah singgah bisa

menjadi solusi bagi permasalahan PMKS di Kota Bekasi. Kami juga mendapatkan informasi dari Bapak Dahim bahwa rumah singgah di Bekasi ini kebanyakan seperti anak jalanan, pengamen, pengemis, manusia silver itu sudah diketuai oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab, karena biasanya oknum-oknum itu menyuruh mereka bekerja seperti itu dan jika ada razia dari dinas sosial pun terkadang mereka sudah tahu lebih dulu akhirnya pihak dinas sosial yang melakukan razia sulit untuk menangkap atau membawa mereka ke rumah singgah karena ketua mereka sudah mengetahui informasinya dan pasti tidak akan keluar pada saat itu. Pak Dahim juga bercerita bahwa pada tahun ini 2023 terjadi musibah sekitar bulan april salah satu ruangan rumah singgah terbakar karena konsleting aru listrik disebabkan oleh ODGJ yang memainkan saklar. Dirumah singgah ini kadang ada keluarga klien yang tidak mereka keluarganya sehingga kami mengirimnya ke panti jompo.

Sebenarnya peneliti bisa saja melakukan konseling kelompok dengan anak-anak atau para lansia, dikarenakan kondisi pada saat itu penghuni rumah singgah sedang sedikit jadi tidak memungkinkan untuk melakukan konseling kelompok, tetapi kami tetap bertanya tentang kondisi yang sedang ada dirumah singgah tersebut dan mendengarkan cerita mereka walaupun tidak banyak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sebuah gedung yang masih dalam area pemakaman dipersiapkan menjadi lokasi karantina warga Kota Bekasi khususnya bagi Penyandang Kesejahteraan Sosial Masyarakat (PMKS). Gedung milik Dinas Sosial (Dinsos) Kota Bekasi itu direncanakan bakal difungsikan sebagai lokasi penampungan atau rumah singgah bagi Penyandang Kesejahteraan Sosial Masyarakat (PMKS). Rumah Singgah ini merupakan penampungan sementara bagi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Kita asesmen untuk mengetahui asal dan permasalahan yang dihadapi PMKS tersebut, untuk kemudian dikembalikan keluarga atau daerah asal. Tak hanya itu, pihaknya juga berharap melalui adanya shelter rumah singgah bisa menjadi solusi bagi permasalahan PMKS di Kota Bekasi. Pada saat pelaksanaan sosialisasi di rumah singgah, para penghuni sangat antusias dengan kedatangan peneliti. Antusias penghuni rumah singgah ditunjukkan dengan munculnya ekspresi wajah yang sangat Bahagia dan langsung terbuka untuk meluapkan isi hatinya kepada peneliti. Para penghuni rumah singgah terlihat sangat senang dengan keberadaan peneliti. Hal ini dikarenakan para penghuni rumah singgah terkadang merasa sangat kesepian sebab kurangnya kegiatan yang ada di sana.

Untuk observasi selanjutnya yang akan ke rumah singgah harus memiliki persiapan yang matang agar saat tiba dirumah singgah nanti tidak bingung harus berbuat apa dan ingin melakukan apa saja. Selain itu juga harus mencari atau menggali informasi lebih dalam tentang rumah singgah tersebut. Observasi selanjutnya yang akan menjadi pendengar yang baik untuk para penghuni rumah singgah karena mereka sangat senang sekali jika ada yang bersimpati dan mendengarkan cerita mereka walau hanya sedikit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bustan, R., & Sutiasasmitha, E. (2018). Pengabdian kepada masyarakat pelayanan konseling individu dan kelompok pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita

- Tangerang. Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4(4), 236-250.
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69-84.
- Fitri, E. N., Marjohan. 2016. Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio* 2(2).
- <http://dinsos.bekasikota.go.id/baca-informasi/dinsos-10/rumah-singgah-terpadu-menerima-kiriman-orang-terlantar> <https://beritapublik.co.id/2020/07/30/dinsos-kota-bekasi-fungsikan-rumah-singgah-bagi-pmks/> <https://gerbangpatriot.com/2020/03/16/dinas-sosial-kota-bekasi-resmi-miliki-rumah-singgah-terpadu/> [https://repository.bsi.ac.id/repo/files/254834/download/File\\_11-Bab-III-Pembahasan.pdf](https://repository.bsi.ac.id/repo/files/254834/download/File_11-Bab-III-Pembahasan.pdf)
- Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2018). Sosialisasi Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Guru Bk SMA-Ma Kabupaten Bantul. *Matappa*, 1(1), 42-47.
- Magrur, R. Y., Siregar, N. R., & Silondae, D. P. 2020. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Bening* 4(1).
- Manurung, I., Amperaningsih, Y., & Kohir, D. S. (2022). Pembentukan Konseling Kelompok Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan di Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), 1798-1811.
- Ningtiyas, A & Wahyudi. 2020. Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1(1)
- Sanyata, S. (2010). Teknik dan strategi konseling kelompok. *Paradigma*, 5(09).
- Yandri, H., Rahayu, G., Neviyarni., Netrawati. 2022. Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling Development* 4(2).